

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kecil dan menengah merupakan kelompok industri yang paling bertahan dalam menghadapi krisis perekonomian Indonesia. Pada masa krisis ekonomi tahun 1998-2001 menunjukkan fakta bahwa UD, UMKM, serta *home industri* secara umum justru lebih mampu bertahan hidup dan tumbuh sekitar 11 % per tahun dibanding industri skala besar yang hanya sekitar 6% per tahun. Industri kecil pada umumnya berawal industri rumah tangga dengan skala mikro yang kemudian berkembang. Industri menurut adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Pengembangan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industri terealisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam serta sumberdaya yang lainnya. Di berbagai wilayah Indonesia industri kecil dan menengah mengalami perkembangan pesat. Salah satunya industri kerajinan kulit. Banyak muncul kawasan industri kulit di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Sidoharjo, Cibaduyut

(Bandung), Jojakarta, Magetan serta wilayah-wilayah lainnya di luar pulau Jawa. Magetan memiliki kawasan industri yaitu kerajinan kulit yang banyak menghasilkan berbagai macam barang mulai dari sarung tangan, ikat pinggang, sandal, sepatu, tas, dan barang-barang lainnya. Pemerintah Kabupaten Magetan memberikan dukungan terhadap potensi industri kerajinan kulit di Selosari yang merupakan produk unggulan Magetan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan fasilitas berupa pembinaan teknis dan bimbingan teknologi/ peralatan produksi.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga memberikan dukungan berupa kegiatan promosi dan pemasaran. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi memberikan bantuan tenaga kerja. Artinya peran pemerintah daerah Magetan sebagai penggerak utama dalam industri kecil dan menengah sudah sesuai peraturan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk memudahkan pemanfaatan potensi lokal dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berawal dari sejarah jaman dahulu kota Magetan sudah dikenal sebagai kota pengrajin kulit mulai dari proses bahan mentah menjadi bahan jadi. Saat itu hasil kerajinan kulit hanya bisa dinikmati oleh masyarakat wilayah Magetan dan sekitarnya. Selain itu kota Magetan juga memiliki daerah wisata yang indah dan sejuk berada di lereng Gunung Lawu perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah dan salah satunya adalah Telaga Sarangan Magetan. Oleh sebab itu Kota Magetan juga disebut sebagai salah

satu Kota wisata di Jawa Timur. Jalur yang digunakan untuk menuju tempat wisata Telaga Sarangan melewati sentra industri kerajinan kulit Magetan yang berlokasi di JL.Sawo dan JL. Diponegoro Kelurahan Selosari Magetan . Sehingga sentra industri kerajinan kulit Magetan menjadi tempat wisata belanja di Kota Magetan. Bagi wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan Magetan. Belum lengkap jika tidak mampir ke Sentra Industri Kerajinan Kulit untuk membeli oleh-oleh kerajinan kulit. Dari situlah Kerajinan Kulit Magetan mulai dikenal masyarakat luas baik dari Indonesia maupun Manca Negara sampai saat ini sentra industri kulit Magetan sangat ramai di datangi oleh pengunjung pada saat musim liburan, libur hari besar dan libur hari lebaran. Kerajinan kulit Kabupaten Magetan telah banyak memproduksi berbagai macam produk kerajinan kulit seperti jaket kulit, tas, dompet, ikat pinggang, sarung tangan, dan yang lebih terkenal sepatu kulit asli magetan. Kabupaten Magetan memiliki industri pengolahan kulit sendiri bernama LIK (Lingkungan Industri Kulit) yang melatar belakangi wilayah Magetan menjadi penggrajin kulit. Sentra kerajinan kulit yang berada di Magetan berpusat di JL. Sawo, Kelurahan Selosari, Kabupaten Magetan. Kurang lebih 1km arah barat dari Alun-alun Magetan. Sepanjang memasuki Jln. Sawo anda akan dimanjakan oleh deretan toko kerajinan kulit yang berada di pusan sentra industri kerajinan kulit Magetan. Kerajinan kulit yang berada di Magetan ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas bahkan sampai mancanegara, selain daerah Cibaduyut di daerah Kota Bandung, dan

Tanggulangi di Sidoarjo. Usaha pengolahan kulit di Kabupaten Magetan sudah mulai dirintis sejak tahun 1960. Pemerintah Kabupaten Magetan sudah merintis usaha pengolahan kulit menjadi barang-barang kerajinan kulit dengan mendirikan LIK (Lingkungan Industri Kulit). LIK mengelola kulit sapi menjadi menjadi bahan – bahan kulit setengah jadi yang selanjutnya akan didistribusikan ke para pengrajin kulit yang berada di Magetan. Dengan kebutuhan kulit yang semakin meningkat LIK juga memasok kebutuhan kulit ke wilayah Magetan. Pemerintah Kabupaten Magetan memilih Jln. Sawo sebagai sentra industri kerajinan kulit bukan tanpa alasan karena berada dipusat kota yang wisatawan bisa menjangkaunya.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengetahui (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) bagi UD. Praktis Jln. Sawo Magetan ?
2. Bagaimana menerapkan analisis S.W.O.T dalam persaingan bagi UD. Praktis di Magetan ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini kami batasi pada penetapan S.W.O.T sebagai dasar penentuan strategi bersaing UD. Praktis di Jln. Sawo Kabupaten Magetan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*) terhadap adanya persaingan dari industri kulit pada UD. Praktis dalam mempertahankan dan menarik pelanggan.
2. Merumuskan pelaksanaan setrategi yang tepat berdasarkan analisis S.W.O.T.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan atau sebagai bahan masukan bagi UD. Praktis Magetan dalam menentukan strategi bersaing.

2. Bagi Mahasiswa atau Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan bagi peneliti yang lainnya, khususnya bagi peneliti sejenis.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan gambaran secara umum mengenai strategi bersaing dan SWOT. Memperluas pemahaman, mengenai strategi bersaing dan SWOT. Mengembangkan pengetahuan dan menambah sumber referensi bagi para pembaca untuk melengkapi penulisan karya ilmiah mengenai strategi dan SWOT.

